

**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
KELAS IV SD NEGERI MARABAHAN 2**

Laily Elsa Safitri¹, Johan Arifin, M.Pd²
¹²PGSD FSH Universitas PGRI Kalimantan
lailyelsa34@gmail.com

ABSTRACT

Writing narrative essays is one of the essential language skills that elementary school students need to master. However, many fourth-grade students still experience difficulties in developing ideas, organizing story sequences, and applying proper spelling and punctuation in their writing. This study aimed to describe the Indonesian language learning strategies implemented to develop narrative writing skills among fourth-grade students at SD Negeri Marabahan 2. The study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the fourth-grade classroom teacher and students. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation techniques. The findings revealed that the teacher implemented learning strategies through systematic lesson planning, the use of visual media in the form of picture series and short videos, Cooperative Learning, guided questions based on the 5W+1H concept, and continuous evaluation using writing assessment rubrics. These strategies contributed to improving students' narrative writing skills, particularly in generating ideas, organizing stories chronologically, and producing more complete narrative texts. The implementation of the learning strategies was supported by adequate school facilities, parental support, and students' characteristics, while limited learning time, students' concentration, vocabulary mastery, and writing mechanics remained the main challenges during the learning process.

Keywords: *Indonesian language learning, learning strategies, narrative writing skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kesulitan siswa kelas IV sekolah dasar dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menerapkan ejaan dan tanda baca pada kegiatan menulis karangan narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Marabahan 2. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru wali kelas IV dan

siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, penggunaan media visual berupa gambar berseri dan video pendek, penerapan Cooperative Learning, pemberian pertanyaan pemandu berbasis 5W+1H, serta evaluasi berkelanjutan menggunakan rubrik penilaian menulis. Strategi tersebut memberikan kontribusi terhadap perkembangan keterampilan menulis karangan narasi siswa, terutama dalam mengembangkan ide, menyusun cerita secara kronologis, dan menghasilkan karangan yang lebih lengkap. Penerapan strategi pembelajaran didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, dukungan orang tua, serta karakteristik siswa, sedangkan keterbatasan waktu, konsentrasi siswa, penguasaan kosakata, dan kemampuan menerapkan ejaan masih menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis karangan narasi.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi literasi peserta didik di sekolah dasar. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar bagi peserta didik dalam memperoleh, mengolah, serta menyampaikan informasi secara efektif (Abidin, 2022; Saddhono & Slamet, 2022).

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis

merupakan keterampilan produktif yang memiliki tingkat kompleksitas paling tinggi. Keterampilan menulis tidak hanya menuntut kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara benar. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis perlu dilakukan secara sistematis sejak jenjang sekolah dasar agar peserta didik memiliki kemampuan literasi yang baik dan mampu mengekspresikan gagasan secara tertulis secara efektif (Tarigan, 2021; Dalman, 2021).

Salah satu keterampilan menulis yang menjadi capaian pembelajaran di sekolah dasar adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi merupakan bentuk tulisan yang menyajikan rangkaian peristiwa secara runtut sehingga pembaca dapat memahami alur cerita secara utuh. Melalui kegiatan menulis narasi, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kreativitas, menuangkan pengalaman maupun imajinasi, menyusun alur cerita yang logis, menentukan tokoh dan latar, serta menggunakan kosakata yang sesuai dengan konteks cerita (Dalman, 2021; Indihadi, 2021).

Keterampilan menulis karangan narasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikatif, dan kreatif peserta didik. Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21 karena mendorong peserta didik untuk menyampaikan ide secara sistematis, logis, dan mudah dipahami. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis narasi perlu dirancang secara menarik dan bermakna agar mampu mengoptimalkan potensi peserta didik

(Abidin, 2022; Saddhono & Slamet, 2022).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi peserta didik sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal. Kesulitan yang sering dihadapi peserta didik meliputi kemampuan menemukan ide, mengembangkan isi cerita, menyusun alur secara kronologis, memilih kosakata yang tepat, serta menerapkan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih menjadi tantangan bagi guru maupun peserta didik (Bahri et al., 2021; Hasanah et al., 2024).

Rendahnya keterampilan menulis narasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya minat menulis, kurangnya latihan yang berkelanjutan, serta strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu mengakomodasi karakteristik belajar peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulis melalui pengalaman belajar

yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas tulisan yang dihasilkan peserta didik (Sabila et al., 2024; Bahri et al., 2021).

Strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Guru dituntut mampu memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat juga dapat membantu peserta didik mengembangkan ide, menyusun kerangka cerita, meningkatkan motivasi belajar, serta menghasilkan karangan narasi yang lebih berkualitas (Sabila et al., 2024; Dalman, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri, media audio visual, *Flip Book*, metode *brainstorming*, maupun model *Project-Based Learning* mampu membantu peserta didik mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta meningkatkan kualitas karangan narasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran

yang tepat menjadi salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik sekolah dasar (Wibowo et al., 2020; Hidayah et al., 2020; Novitasari et al., 2023; Rahmawati, 2023; Khoerunnisa et al., 2026).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Marabahan 2 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV masih belum berkembang secara optimal. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi sebuah cerita yang utuh, menyusun alur secara runtut, menggunakan kosakata yang tepat, serta menerapkan ejaan dan tanda baca sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kondisi tersebut mengakibatkan hasil karangan yang disusun siswa belum mencerminkan kemampuan berpikir dan berbahasa yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, perbedaan kemampuan menulis antar siswa juga menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain masih rendahnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, terbatasnya penguasaan kosakata, kurangnya latihan menulis secara berkelanjutan, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Di samping itu, sebagian siswa masih memerlukan bimbingan secara intensif dalam menyusun alur cerita yang logis dan menggunakan ejaan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi memerlukan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif, bertahap, dan berpusat pada proses (Dalman, 2021; Sabila et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Penggunaan metode *brainstorming* terbukti mampu membantu siswa menemukan dan mengembangkan ide sebelum menulis (Bahri et al.,

2021). Selain itu, pemanfaatan media gambar berseri, media audio visual, dan *Flip Book* juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga siswa lebih mudah menyusun alur cerita secara runtut (Hidayah et al., 2020; Novitasari et al., 2023; Rahmawati, 2023). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa penggunaan cerita rakyat sebagai stimulus dan penerapan *Project-Based Learning* memberikan dampak positif terhadap kreativitas serta kualitas tulisan narasi siswa (Sihombing et al., 2025; Khoerunnisa et al., 2026).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengujian efektivitas model, metode, atau media pembelajaran melalui pendekatan eksperimen maupun penelitian tindakan kelas. Penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi pada konteks pembelajaran yang nyata masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai implementasi strategi pembelajaran secara

komprehensif sangat diperlukan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar (Permata & Dian, 2025; Sabila et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*research gap*) pada kajian implementasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Marabahan 2. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan strategi yang digunakan guru selama proses pembelajaran, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif.

Sejalan dengan fokus tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru dalam

mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Marabahan 2, serta mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan kajian strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dan secara praktis menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Marabahan 2. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Marabahan 2, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV sebagai informan utama dan siswa kelas IV sebagai informan pendukung

yang dipilih secara purposive sampling karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, hasil karangan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh

temuan penelitian yang valid. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel mengenai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Marabahan 2.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru telah menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SD Negeri Marabahan 2. Perencanaan tersebut menjadi pedoman dalam mengorganisasikan kegiatan

pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru terlebih dahulu menyusun modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah kegiatan, media pembelajaran, serta teknik penilaian. Guru juga mempersiapkan berbagai media pembelajaran, seperti gambar berseri, video pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai sarana untuk membantu siswa memahami materi dan mengembangkan ide dalam menulis karangan narasi. Persiapan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung lebih terarah serta mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh perangkat pembelajaran telah dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru merancang pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup secara sistematis. Pada tahap pendahuluan guru memberikan apersepsi dan motivasi,

sedangkan pada kegiatan inti guru memanfaatkan media pembelajaran serta membimbing siswa dalam menyusun kerangka cerita sebelum menulis karangan narasi. Selanjutnya, pada kegiatan penutup guru melaksanakan refleksi dan memberikan penilaian terhadap hasil tulisan siswa menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan sebelumnya.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru telah mencakup seluruh komponen penting dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Ringkasan hasil perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD Negeri Marabahan 2

Aspek Perencanaan	Hasil Temuan Penelitian
Kurikulum	Menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai acuan pembelajaran.
Perangkat pembelajaran	Guru menyusun modul ajar, tujuan pembelajaran, materi, LKPD, dan instrumen penilaian.
Tujuan pembelajaran	Disusun sesuai capaian pembelajaran materi menulis karangan narasi.
Media pembelajaran	Menggunakan gambar berseri, video pembelajaran, dan LKPD.
Strategi pembelajaran	Merencanakan penerapan Cooperative Learning disertai pertanyaan pemandu 5W+1H.
Tahapan pembelajaran	Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup disusun secara sistematis.
Penilaian	Menggunakan rubrik penilaian yang mencakup

	isi, organisasi cerita, penggunaan bahasa, ejaan, dan tanda baca.
--	---

Sumber: Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran secara komprehensif sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Seluruh komponen pembelajaran, mulai dari penyusunan perangkat ajar, pemilihan media, penentuan strategi pembelajaran, hingga penyusunan instrumen penilaian telah dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis karangan narasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di SD Negeri Marabahan 2 tidak hanya berfungsi sebagai kelengkapan administrasi, tetapi juga menjadi pedoman utama dalam mengelola proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran

Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi di kelas IV SD Negeri Marabahan 2 dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam modul ajar. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengamati, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan ide sebelum menulis karangan narasi. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilaksanakan secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, memimpin doa, memeriksa kehadiran siswa, serta memberikan apersepsi yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa lebih antusias mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan ini bertujuan membangun kesiapan belajar siswa sebelum memasuki materi menulis karangan narasi.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan strategi *Cooperative*

Learning dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Guru memanfaatkan media gambar berseri dan video pembelajaran sebagai stimulus untuk membantu siswa memahami urutan peristiwa dalam cerita. Setelah mengamati media yang disajikan, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita dan menjawab pertanyaan pemandu menggunakan konsep 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Selanjutnya, siswa menyusun kerangka cerita dan mengembangkan kerangka tersebut menjadi karangan narasi secara mandiri dengan bimbingan guru. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pendampingan, dan umpan balik kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk membacakan hasil karangan narasinya di depan kelas, kemudian memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Guru juga menyampaikan umpan balik terhadap

hasil tulisan siswa serta memberikan motivasi agar siswa terus berlatih mengembangkan kemampuan menulis.

Secara umum, pelaksanaan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang direncanakan. Ringkasan hasil pelaksanaan pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Tahapan Pembelajaran	Hasil Temuan Penelitian
Kegiatan pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, presensi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi.
Kegiatan inti	Guru menerapkan strategi Cooperative Learning, menggunakan gambar berseri dan video pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, serta menggunakan pertanyaan pemandu 5W+1H sebelum siswa menulis karangan narasi.
Peran guru	Guru bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemberi umpan balik selama proses pembelajaran.
Aktivitas siswa	Siswa mengamati media, berdiskusi, menyusun kerangka cerita, menulis karangan narasi, serta mempresentasikan hasil tulisan.
Kegiatan penutup	Guru bersama siswa melakukan refleksi, memberikan penguatan materi, dan menyampaikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa.

Sumber: Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 2, pelaksanaan strategi pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah

mengelola pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Strategi *Cooperative Learning* yang dipadukan dengan penggunaan media gambar berseri, video pembelajaran, dan pertanyaan pemandu 5W+1H memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, guru secara konsisten membimbing siswa pada setiap tahapan pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang mendukung pengembangan keterampilan menulis karangan narasi.

Evaluasi Pembelajaran serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran maupun setelah kegiatan menulis selesai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru tidak hanya menilai hasil akhir berupa karangan narasi, tetapi juga memperhatikan proses

belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup aspek isi karangan, organisasi atau alur cerita, penggunaan kosakata, ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kerapian tulisan. Dengan penilaian tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan menulis setiap siswa dan memberikan umpan balik sebagai bahan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Selain melakukan evaluasi, penelitian juga menemukan adanya faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dukungan orang tua, serta antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran menjadi faktor yang membantu guru dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Guru juga memiliki keleluasaan memanfaatkan media gambar berseri dan video pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami isi cerita dan

mengembangkan ide menjadi sebuah karangan narasi.

Di sisi lain, penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan guru belum dapat memberikan pendampingan secara maksimal kepada seluruh siswa. Selain itu, kemampuan siswa yang beragam, rendahnya penguasaan kosakata, kurangnya konsentrasi sebagian siswa, serta masih ditemukannya kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca menjadi kendala yang sering muncul selama proses pembelajaran menulis karangan narasi. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pemberian bimbingan secara individual, latihan menulis secara berulang, serta pemberian motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam mengembangkan kemampuan menulisnya.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Meskipun masih terdapat beberapa hambatan selama proses pembelajaran, faktor-faktor pendukung yang dimiliki sekolah dan upaya guru dalam memberikan bimbingan secara berkelanjutan mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam menyusun karangan narasi.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pembelajaran serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Aspek	Hasil Temuan Penelitian
Evaluasi pembelajaran	Guru melakukan penilaian proses dan hasil menggunakan rubrik yang mencakup isi, organisasi cerita, kosakata, ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan.
Hasil evaluasi	Sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan menyelesaikan karangan narasi secara lebih lengkap.
Faktor pendukung	Kurikulum Merdeka, ketersediaan sarana dan prasarana, media gambar berseri dan video pembelajaran, dukungan orang tua, serta antusiasme siswa.
Faktor penghambat	Keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, rendahnya penguasaan kosakata, kurangnya konsentrasi, serta kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca.
Upaya guru	Memberikan bimbingan individual, latihan menulis secara bertahap, umpan balik terhadap hasil tulisan, dan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran.

Sumber: Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 3, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil akhir berupa karangan narasi, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa

selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek isi karangan, organisasi cerita, penggunaan kosakata, ejaan dan tanda baca, serta kerapian tulisan. Melalui penilaian tersebut, guru dapat mengidentifikasi perkembangan kemampuan setiap siswa sekaligus menentukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran didukung oleh beberapa faktor yang berasal dari lingkungan sekolah maupun karakteristik peserta didik. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, penggunaan media gambar berseri dan video pembelajaran, dukungan orang tua, serta antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran menjadi faktor yang membantu guru dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi. Keberadaan faktor-faktor tersebut memberikan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran menyebabkan guru belum dapat memberikan pendampingan secara optimal kepada seluruh siswa. Selain itu, kemampuan siswa yang beragam, penguasaan kosakata yang masih terbatas, rendahnya konsentrasi sebagian siswa, serta kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca menjadi kendala yang masih dijumpai selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan kemampuan tersebut mengharuskan guru memberikan bimbingan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru telah berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui pemberian bimbingan individual, latihan menulis secara berkelanjutan, serta pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan siswa. Upaya tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan yang masih ditemukan dan meningkatkan kualitas karangan

narasi yang dihasilkan. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru mampu mendukung perkembangan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Marabahan 2, meskipun masih diperlukan perbaikan pada beberapa aspek pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SD Negeri Marabahan 2 telah melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis sebelum proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi dilaksanakan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dan diwujudkan dalam modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran, media, serta teknik penilaian. Perencanaan yang matang memberikan arah yang jelas bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar berlangsung secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Dalman (2021)

yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang disusun guru sebelum kegiatan belajar berlangsung. Perencanaan yang baik memungkinkan guru menentukan strategi, media, serta bentuk penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Abidin (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya dirancang secara kontekstual agar mampu mengembangkan kompetensi literasi peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Pelaksanaan strategi pembelajaran menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui strategi *Cooperative Learning* yang dipadukan dengan penggunaan media gambar berseri, video pembelajaran, serta pertanyaan pemandu berbasis konsep 5W+1H. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, berdiskusi, mengembangkan ide, menyusun kerangka cerita, dan menulis karangan narasi secara bertahap. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses

pembelajaran berlangsung sehingga siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan menulis. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Sabila et al. (2024) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi di sekolah dasar. Selain itu, penelitian Bahri et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar ide melalui kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan isi karangan narasi.

Penggunaan media gambar berseri dan video pembelajaran dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Media visual membantu siswa memahami urutan peristiwa, menentukan tokoh, serta menyusun alur cerita secara lebih sistematis sebelum menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hidayah et al. (2020) yang menjelaskan bahwa media gambar

berseri efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun karangan narasi karena mampu memberikan stimulus visual yang memudahkan siswa mengembangkan ide cerita. Hasil penelitian Wibowo et al. (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi alur cerita sehingga karangan yang dihasilkan menjadi lebih runtut dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian Novitasari et al. (2023) membuktikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus kualitas hasil tulisan siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan proses maupun hasil belajar siswa. Guru menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek isi karangan, organisasi cerita, penggunaan kosakata, ejaan, tanda baca, serta kerapian tulisan. Melalui penilaian tersebut, guru dapat mengidentifikasi perkembangan kemampuan menulis setiap siswa dan memberikan umpan balik sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Temuan ini sejalan

dengan pendapat Saddhono dan Slamet (2022) yang menyatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran keterampilan berbahasa tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga harus memperhatikan proses yang dilalui peserta didik selama mengembangkan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, evaluasi berkelanjutan memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kemampuan menulis siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dukungan orang tua, serta antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan waktu pembelajaran, kemampuan siswa yang beragam, rendahnya penguasaan kosakata, kurangnya konsentrasi, serta kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca menjadi faktor yang menghambat proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui pemberian bimbingan

individual, latihan menulis secara bertahap, dan pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Hasanah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memilih media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian Permata dan Dian (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan ide dan meningkatkan kualitas karangan narasi, sedangkan Khoerunnisa et al. (2026) menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja sama antarsiswa mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir dalam menyusun teks narasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru di SD Negeri Marabahan 2 telah mampu mendukung pengembangan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV. Keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang

sistematis dan pelaksanaan strategi yang berpusat pada siswa, tetapi juga oleh evaluasi yang berkelanjutan serta dukungan lingkungan belajar yang memadai. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran, berbagai upaya yang dilakukan guru memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara kronologis, serta menghasilkan karangan narasi yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Marabahan 2 telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka, menerapkan strategi *Cooperative Learning* yang didukung media gambar berseri, video pembelajaran, dan pertanyaan pemandu berbasis 5W+1H, serta melakukan evaluasi secara

berkelanjutan menggunakan rubrik penilaian. Penerapan strategi tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara kronologis, dan menghasilkan karangan narasi yang lebih baik. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dukungan orang tua, serta antusiasme siswa, sedangkan keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, rendahnya penguasaan kosakata, dan kesalahan penggunaan ejaan serta tanda baca masih menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sedangkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas strategi atau media pembelajaran lainnya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2022). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Bahri, A., Khatsum, U., & Nasra, R. A. (2021). Penerapan model pembelajaran daring dengan menggunakan metode brainstorming terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5(1), 67–78.
- Dalman. (2021). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanah, T. A., Antosa, Z., & Mulyani, E. A. (2024). Pengaruh media buku harian untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis *pop-up book* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi Bahasa Indonesia. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59–66.
- Indihadi, D. (2021). Analisis keterampilan menulis teks narasi peserta didik di kelas V sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114–123.
- Khoerunnisa, V., Gustiani, T. Y., Roheni, S. T., & Ratnasari, D. T. (2026). Analisis penerapan model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks narasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*.
- Novitasari, D., Listiani, I., & Prasasti, P. A. T. (2023). Efektivitas media pembelajaran *Flip Book* terhadap keterampilan menulis narasi kelas V sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1586–1595.
- Permata, R. G., & Dian. (2025). Media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar: Studi literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, H. D. (2023). Pengembangan media audio visual berbasis 5W+1H untuk keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9).
- Sabila, N. D., Farhah, H. H., & Prasetyo, T. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan menulis narasi siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Karimah Tauhid*, 3(8).
- Saddhono, K., & Slamet. (2022). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sihombing, V. I. C., Tampubolon, S. O., & Marbun, M. B. (2025). Pengaruh penggunaan cerita rakyat sebagai stimulus terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1668–1673.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57.